

Pelatihan Budidaya Jamur di SDN Percobaan 1 Malang Sebagai Sekolah Mitra PPG Universitas Negeri Malang

¹Dani Irawan, ²M. Anas Tohir, ³Annisya', ⁴Venia Ranita Sari, ⁵Yustina Ayu Wulandari,
⁶One Riyanis, ⁷Safira Putri Damayanti, ⁸Winda Tri Utami
¹Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Malang, Malang
²Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Malang, Malang
³Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Malang
^{4,5,6,7,8}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang, Malang

E-mail: ¹dani.irawan.ft@um.ac.id, ²m.anas.tohir.fip@um.ac.id
³annisya'.fe@um.ac.id ⁴venia.ranita.sari.48217@student.um.ac.id
⁵yustina.ayu.wulandari.93502@student.um.ac.id
⁶one.riyanis.72846@student.um.ac.id,
⁷safira.putri.damayanti.51983@student.um.ac.id,
⁸winda.tri.utami.60495@student.um.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan budidaya jamur tiram di SDN Percobaan 1 Malang sebagai sekolah mitra PPG Universitas Negeri Malang merupakan inovasi pembelajaran kontekstual yang memadukan potensi lokal dengan pendidikan kewirausahaan sejak dini. Kegiatan ini dirancang untuk mengatasi rendahnya literasi kewirausahaan di sekolah dasar dan terbatasnya pengalaman guru serta mahasiswa PPG dalam mengelola pembelajaran berbasis produk pangan lokal. Tujuan pelatihan adalah meningkatkan kompetensi guru dan mahasiswa PPG dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran kontekstual berbasis budidaya jamur tiram. Komoditas ini dipilih karena mudah dibudidayakan, bernilai jual, dan dapat menjadi sarana pembelajaran yang aplikatif. Metode pelaksanaan bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berbasis praktik langsung (*learning by doing*). Guru, mahasiswa, dan siswa terlibat aktif mulai dari persiapan media tanam, inokulasi bibit, perawatan, panen, hingga pengemasan produk. Pelatihan terdiri dari tiga sesi luring di sekolah dan lima sesi daring melalui platform digital, dengan total durasi 32 jam. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta, baik guru, mahasiswa, maupun siswa. Siswa menjadi lebih mandiri, kreatif, dan memahami dasar-dasar wirausaha sederhana. Guru dan mahasiswa PPG memperoleh pengalaman langsung dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai media pembelajaran. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal dapat memperkuat keterampilan praktis dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: *Budidaya Jamur Tiram, Kewirausahaan Sejak Dini, Pembelajaran Kontekstual, Sekolah Dasar (SD), Proyek Kepemimpinan PPG UM*

ABSTRACT

The oyster mushroom cultivation training at SDN Percobaan 1 Malang, as a partner school of the Teacher Professional Education (PPG) program at Universitas Negeri Malang, represents an innovation in contextual learning that integrates local potential with early entrepreneurship education. This program was designed to address the low level of entrepreneurial literacy in

elementary schools and the limited experience of teachers and PPG students in managing learning activities based on local food products. The training aimed to improve the competence of teachers and PPG students in designing, implementing, and evaluating contextual learning through oyster mushroom cultivation. This commodity was chosen for its ease of cultivation, market value, and applicability as a practical learning medium. The program employed participatory, collaborative, and hands-on (learning by doing) approaches, engaging teachers, students, and PPG participants in the entire process—from preparing growing media, inoculating spawn, and maintaining crops to harvesting and packaging. The training comprised three offline sessions at the school and five online sessions via a digital platform, totaling 32 hours. The results showed significant improvements in the knowledge and technical skills of teachers, PPG students, and pupils. Students became more independent, creative, and capable of understanding basic entrepreneurial principles. Teachers and PPG students gained direct experience in utilizing local potential as a learning medium. This program demonstrates that local potential-based training can strengthen practical skills and foster an entrepreneurial spirit from an early age in the elementary school environment.

Keywords: *Oyster Mushroom Cultivation, Early Entrepreneurship, Contextual Learning, Elementary School, PPG UM Leadership Project*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter, keterampilan hidup, dan semangat kewirausahaan peserta didik sejak usia dini. Di tengah tantangan abad ke-21, penguatan nilai-nilai kemandirian, kreativitas, dan literasi kewirausahaan menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan yang holistic (Malawi, 2016a; Rosmayati et al., 2018a). Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran kontekstual berbasis potensi lokal yang mampu menumbuhkan keterampilan berwirausaha dan cinta lingkungan, salah satunya melalui budidaya jamur tiram sebagai inovasi pangan bernilai jual (Mufidah et al., 2021a; Usdyana et al., 2018).

Budidaya jamur tiram merupakan salah satu bentuk pengembangan agribisnis mikro yang relatif mudah diaplikasikan oleh peserta didik sekolah dasar. Selain bernilai gizi tinggi dan ramah lingkungan, jamur tiram dapat dibudidayakan dengan memanfaatkan limbah pertanian sebagai media tanam (Acharya et al., 2020a; Faridatussalam et al., 2023; Sofia, 2017a). Kegiatan ini bukan hanya relevan secara ekologis dan ekonomis, tetapi juga mendukung pembelajaran berbasis proyek (Project-

Based Learning) yang efektif dalam membentuk kompetensi kolaborasi, tanggung jawab, serta pengambilan keputusan (Jayanti et al., 2025a; Rosmayati et al., 2018a)



Gambar 1 Antusias Siswa Pada Saat Mini Trip di Pengusaha Jamur Malang

Di SDN Percobaan 1 Malang sebagai mitra PPG PGSD Universitas Negeri Malang, terdapat potensi besar untuk mengembangkan praktik pembelajaran inovatif berbasis kewirausahaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap kegiatan pembelajaran aktif yang melibatkan praktik langsung di lingkungan sekolah. Namun, belum ada program terstruktur yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan kontekstualisasi potensi lokal sekolah, seperti ruang terbuka hijau, lahan kosong, dan limbah organik rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi program berbasis pengabdian

yang menyasar penguatan literasi wirausaha dan karakter ekologis siswa secara berkelanjutan.

Dalam konteks implementasi proyek kepemimpinan mahasiswa PPG bidang PGSD Universitas Negeri Malang, kegiatan ini menjadi manifestasi konkret dari upaya transformasi pembelajaran melalui inovasi, kolaborasi, dan kepemimpinan berbasis solusi. Mahasiswa PPG diharapkan tidak hanya sebagai pelaksana teknis, melainkan sebagai agen perubahan yang mampu mendorong praktik baik pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif dengan guru, siswa, dan komunitas sekolah (Iriani, 2016a; Sari et al., 2020a). Dengan demikian, program ini mendukung tujuan PPG dalam membentuk guru profesional yang reflektif, adaptif, dan visioner.

Program ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-2 (Tanpa Kelaparan) dan tujuan ke-4 (Pendidikan Berkualitas), serta mendukung IKU 5 dan IKU 7 Kemdikbudristek. Budidaya jamur bukan hanya sarana edukatif, tetapi juga dapat menjadi produk bernilai ekonomi yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap prosesnya—mulai dari pembibitan, pemeliharaan, panen, hingga pengemasan dan pemasaran sederhana. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang pertumbuhan jamur, tetapi juga memahami nilai tambah, strategi produksi, dan prinsip dasar kewirausahaan. Tujuan pelatihan adalah meningkatkan kompetensi guru dan mahasiswa PPG dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran kontekstual berbasis budidaya jamur tiram. Komoditas ini dipilih karena mudah dibudidayakan, bernilai jual, dan dapat menjadi sarana pembelajaran yang aplikatif.

2. PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan utama pertama yang dihadapi oleh SDN Percobaan 1 Malang

adalah belum adanya program pembelajaran berbasis kewirausahaan yang terstruktur dan kontekstual di jenjang sekolah dasar. Meskipun sekolah telah menunjukkan antusiasme terhadap inovasi pembelajaran dan memiliki fasilitas lingkungan yang memadai seperti area terbuka dan kebun sekolah, kegiatan pembelajaran belum secara eksplisit mengarahkan peserta didik pada pengembangan keterampilan kewirausahaan yang aplikatif. Guru masih berfokus pada pendekatan tematik konvensional tanpa integrasi dengan aktivitas ekonomi sederhana berbasis potensi lokal. Hal ini menyebabkan anak-anak kurang terpapar pada pengalaman nyata yang dapat membentuk karakter mandiri, kreatif, dan mampu mengenali nilai tambah dari lingkungan sekitarnya. Potensi seperti budidaya jamur tiram yang memiliki nilai ekonomi dan edukatif tinggi belum dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Ketiadaan model atau program kewirausahaan yang mudah diadopsi dan dijalankan menjadi tantangan yang perlu segera direspons melalui pendekatan yang integratif, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

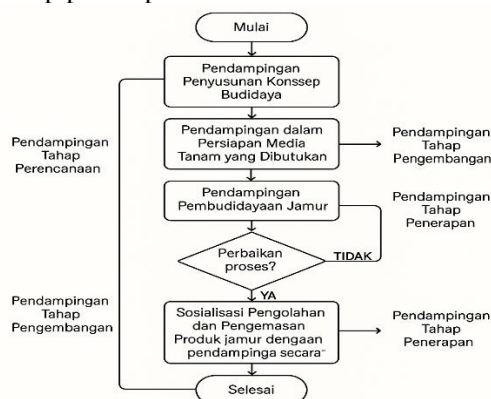
Permasalahan kedua yang tak kalah mendesaknya adalah rendahnya literasi kewirausahaan dan keterampilan ekopedagogik siswa, yang menyebabkan minimnya kesadaran terhadap peluang usaha kecil dan pentingnya pengelolaan lingkungan sejak dini. Peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan proses produksi, tanggung jawab terhadap sumber daya alam, serta pengetahuan tentang nilai jual suatu produk lokal. Padahal, pendidikan dasar merupakan masa ideal untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan kepedulian lingkungan melalui aktivitas praktik seperti bercocok tanam, merawat tanaman, atau menghasilkan produk pangan sederhana. Dalam hal ini, budidaya jamur tiram menjadi media pembelajaran yang relevan dan strategis, karena tidak hanya ramah

lingkungan dan mudah dilakukan, tetapi juga memberi pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana mengelola sumber daya lokal menjadi produk yang bernilai ekonomi. Oleh karena itu, rendahnya keterampilan ini menjadi isu penting yang perlu segera ditangani melalui program pelatihan terpadu yang menggabungkan aspek edukatif, ekonomi, dan ekologi secara seimbang.

3. METODOLOGI

a. Pelatihan Pelaksanaan PKM

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan, tahap pengembangan, dan tahap penerapan.



Gambar 4 Metode Pelaksanaan

Tahap pertama diawali dengan kegiatan pendampingan dalam penyusunan konsep budidaya jamur oleh tim pengabdian bersama guru dan siswa SDN Percobaan 1 Malang. Selanjutnya, dilakukan pendampingan dalam persiapan media tanam yang dibutuhkan, seperti baglog dan ruang inkubasi sederhana, agar siswa memahami proses awal budidaya secara langsung. Setelah media siap, kegiatan dilanjutkan dengan pembibitan dan pemeliharaan jamur disertai pendampingan secara intensif. Jika ditemukan kendala atau kekurangan selama proses budidaya, maka dilakukan perbaikan terhadap rancangan atau metode

yang digunakan. Tahap berikutnya yaitu tahap pengembangan dan penerapan, dilakukan melalui sosialisasi pengolahan dan pengemasan produk jamur hasil panen. Dalam tahapan ini, siswa dikenalkan pada proses pascapanen berupa pengolahan jamur menjadi produk makanan siap jual dan teknik pengemasan yang menarik. Seluruh tahapan dilaksanakan secara kolaboratif antara tim PPG PGSD Universitas Negeri Malang, guru pendamping, serta siswa, guna menanamkan nilai kewirausahaan sejak dini melalui pendekatan praktik langsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya jamur tiram sebagai inovasi pangan lokal telah terbukti menjadi sarana edukatif dan kewirausahaan yang efektif untuk siswa sekolah dasar. Kegiatan ini, sebagaimana dirancang dalam pengabdian kepada masyarakat oleh tim PPG PGSD Universitas Negeri Malang, merupakan respons terhadap dua permasalahan utama yang dihadapi sekolah mitra SDN Percobaan 1 Malang: pertama, belum tersedianya program pembelajaran berbasis kewirausahaan yang terstruktur dan kontekstual; kedua, rendahnya literasi kewirausahaan dan keterampilan ekopedagogik siswa. Permasalahan ini menghambat tumbuhnya karakter mandiri dan inovatif sejak dini pada siswa, sebagaimana ditegaskan oleh Malawi (2016) dan Mufidah et al. (2021) bahwa pendidikan dasar harus mampu membangun pondasi karakter dan keterampilan abad 21.



Program ini dilaksanakan dengan metode berbasis praktik langsung (learning by

doing) dan pendekatan partisipatif, yang mengintegrasikan guru, siswa, dan mahasiswa PPG dalam satu ekosistem belajar yang kolaboratif. Hal ini sesuai dengan pendekatan konstruktivistik dan project-based learning (Rosmayati et al., 2018; Acharya et al., 2020), yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Dalam konteks ini, budidaya jamur tidak hanya menjadi media belajar IPA, tetapi juga menjadi wahana interdisipliner yang menyatukan nilai-nilai sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Kegiatan budidaya jamur meliputi pelatihan pembibitan, perawatan, panen, hingga pengemasan produk jamur tiram. Tahapan ini dilakukan dalam sesi luring dan daring yang terstruktur sebanyak 32 jam pelatihan. Guru dilatih untuk mengintegrasikan kegiatan budidaya jamur ke dalam pembelajaran tematik, terutama dalam mata pelajaran IPA, IPS, dan PPKn. Pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran kontekstual yang fleksibel dan relevan dengan potensi lokal. Temuan dari Usdyana et al. (2018) dan Sari et al. (2020) mendukung pendekatan ini, dengan menekankan bahwa praktik pendidikan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan rasa memiliki, kepedulian sosial, dan pemahaman ekologis siswa.



Salah satu keunggulan dari program ini adalah penggunaan starter kit budidaya jamur tiram white oyster yang dirancang khusus untuk siswa SD. Kit ini

memudahkan siswa dan guru untuk melakukan proses budidaya tanpa harus menyiapkan media tanam dari awal, menjadikan pengalaman belajar lebih efisien dan menarik (Jayanti et al., 2025; Faridatussalam et al., 2023). Dalam hal ini, teknologi pendidikan sederhana yang kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi pembelajaran (Sofia, 2017).



Program ini juga menghasilkan luaran konkret seperti unit usaha budidaya jamur skala mini di lingkungan sekolah, panduan pembelajaran tematik, video dokumentasi, artikel ilmiah, dan HKI atas desain starter kit. Keberhasilan program terlihat dari peningkatan partisipasi siswa, kemajuan keterampilan teknis mereka, serta antusiasme dalam mengikuti praktik budidaya hingga tahap pemasaran. Evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan presentasi produk ((Iriani, 2016b; Sari et al., 2020b).



Pembentukan kelompok siswa "student mini-entrepreneur team" memberikan ruang nyata bagi anak-anak untuk mengembangkan pengalaman berwirausaha secara sederhana namun bermakna. Mereka terlibat dalam perhitungan biaya produksi, desain kemasan, hingga penyusunan laporan kegiatan. Hal ini sejalan dengan konsep ekopreneurship yang diuraikan oleh (Mufidah et al., 2021b) dan didukung oleh (Sofia, 2017b), bahwa kewirausahaan berbasis lingkungan dapat ditanamkan sejak dini melalui aktivitas praktis yang membekali.



Secara metodologis, pendekatan dalam program ini mengacu pada tiga tahapan utama: perencanaan, pengembangan, dan penerapan. Pendampingan intensif dilakukan sejak penyusunan konsep, persiapan media, pemeliharaan, hingga pengolahan hasil panen. Proses ini mendukung pembelajaran reflektif dan transformatif, sebagaimana disampaikan oleh (Acharya et al., 2020b) dan Iriani

(2016), yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam semua tahapan kegiatan sebagai bagian dari internalisasi nilai-nilai kewirausahaan.



Kegiatan ini juga mengintegrasikan dimensi keberlanjutan, dengan menyusun rencana jangka panjang untuk pengembangan unit usaha sekolah berbasis pangan lokal. Penerapan teknologi sederhana, keterlibatan guru dan siswa, serta dokumentasi sistematis menjadikan program ini dapat direplikasi di sekolah lain. Selain itu, capaian dalam bentuk publikasi ilmiah dan pengajuan HKI memberikan nilai tambah secara akademik dan legal bagi universitas dan sekolah mitra.

Evaluasi program dilakukan secara komprehensif melalui observasi langsung, refleksi siswa dan guru, serta dokumentasi hasil budidaya. Penilaian dilakukan terhadap aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa, serta peningkatan kapasitas guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran kontekstual. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa memahami tahapan budidaya jamur, dan lebih dari 70% mampu

menjelaskan nilai ekonomi dari produk yang mereka hasilkan.

Dari segi kontribusi pada indikator kinerja utama (IKU) pendidikan tinggi, program ini memenuhi IKU-5 (hasil kerja dosen digunakan masyarakat) dan IKU-7 (kelas kolaboratif dan partisipatif), karena mahasiswa PPG bertindak sebagai fasilitator aktif dalam kegiatan nyata yang berdampak pada masyarakat. Keterlibatan mereka juga memperkuat praktik kepemimpinan berbasis solusi yang menjadi tujuan utama proyek pengabdian ini (Jayanti et al., 2025b)

Dari sudut pandang kebijakan pendidikan, kegiatan ini mendukung kurikulum Merdeka Belajar dan penguatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), khususnya dalam tema kewirausahaan dan kearifan lokal. Pembelajaran berbasis proyek yang memadukan sains, ekonomi, dan nilai-nilai Pancasila mampu memberikan pengalaman belajar yang utuh dan kontekstual bagi peserta didik (Malawi, 2016b; Rosmayati et al., 2018b)

Dengan mempertimbangkan keseluruhan hasil dan capaian program, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis budidaya jamur tiram sangat relevan dan aplikatif untuk diterapkan di sekolah dasar. Program ini tidak hanya menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, tetapi juga menjadi model nyata integrasi antara pendidikan, teknologi tepat guna, dan pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pendekatan ini diperluas ke sekolah mitra lainnya dan didukung oleh kebijakan sekolah dalam bentuk integrasi ke dalam rencana program tahunan atau ekstrakurikuler berbasis wirausaha lingkungan.

5. KESIMPULAN

Hasil pelatihan budidaya jamur tiram di SDN Percobaan 1 Malang menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi seluruh peserta, baik guru, mahasiswa PPG, maupun siswa. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis terlihat dari kemampuan peserta dalam menguasai seluruh tahapan budidaya, mulai dari persiapan media tanam, proses inokulasi bibit, perawatan, hingga panen dan pengemasan produk.

Bagi siswa, keterlibatan langsung dalam setiap tahap produksi tidak hanya memperkaya wawasan mereka, tetapi juga membentuk karakter mandiri, kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab. Mereka memahami prinsip dasar kewirausahaan sederhana, seperti menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, dan memasarkan produk.

Sementara itu, guru dan mahasiswa PPG memperoleh pengalaman praktis yang berharga dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai media pembelajaran kontekstual. Mereka mampu merancang kegiatan belajar yang relevan, aplikatif, dan menyenangkan bagi siswa, sekaligus memperkuat keterampilan pendampingan dan pengelolaan proyek berbasis sekolah.

Secara keseluruhan, pelatihan ini membuktikan bahwa integrasi potensi lokal dengan pembelajaran kontekstual mampu memperkuat keterampilan praktis, meningkatkan literasi kewirausahaan, dan menumbuhkan semangat wirausaha sejak dini. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa sekolah dasar dapat menjadi pusat inovasi dan pemberdayaan yang berkelanjutan bagi seluruh warga sekolah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan pendanaan

melalui Surat Keputusan Rektor Nomor 16.5.100/UN32/KP/2025. Dukungan ini memungkinkan terlaksananya program pelatihan budidaya jamur tiram di SDN Percobaan 1 Malang secara optimal. Ucapan terima kasih juga disampaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, K. P., Budhathoki, C. B., Bjønness, B., & Devkota, B. (2020a). School gardening activities as contextual scaffolding for learning science: participatory action research in a community school in Nepal. *Educational Action Research*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/09650792.2020.1850494>
- Acharya, K. P., Budhathoki, C. B., Bjønness, B., & Devkota, B. (2020b). School gardening activities as contextual scaffolding for learning science: participatory action research in a community school in Nepal. *Educational Action Research*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/09650792.2020.1850494>
- Faridatussalam, S. R., Abid, A. H., & Hasan, N. (2023). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kalangan Anak Muda Melalui Program Wirausaha Merdeka. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 74–80. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.117>
- Iriani, Z. (2016a). Rancangan Program Sekolah Hijau sebagai Sentra Pembelajaran Berbasis Proyek. *Warta IKIP Yogyakarta*. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v18i2.10002>
- Iriani, Z. (2016b). Rancangan Program Sekolah Hijau sebagai Sentra Pembelajaran Berbasis Proyek. *Warta IKIP Yogyakarta*. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v18i2.10002>
- Jayanti, R. M., Kurnia, T. D., Yoga, T., Ananda, T. S., Parhusip, Y. H., Lidyawati, C., & Nugroho, S. N. A. (2025a). EDUKASI BUDIDAYA JAMUR TIRAM SEBAGAI MEDIA MENGURANGI PENGGUNAAN GAWAI PADA ANAK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(1), 646–656. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i1.28244>
- Jayanti, R. M., Kurnia, T. D., Yoga, T., Ananda, T. S., Parhusip, Y. H., Lidyawati, C., & Nugroho, S. N. A. (2025b). EDUKASI BUDIDAYA JAMUR TIRAM SEBAGAI MEDIA MENGURANGI PENGGUNAAN GAWAI PADA ANAK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(1), 646–656. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i1.28244>
- Malawi, I. (2016a). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01). <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.55>
- Malawi, I. (2016b). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01). <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.55>
- Mufidah, Z. R., Iswara, P. D., & Hermanto, F. Y. (2021a). Mengembangkan Ekoliterasi dan Ekopreneurship Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Model Project Based Learning (PjBL). *At-Thullab Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i1.509>
- Mufidah, Z. R., Iswara, P. D., & Hermanto, F. Y. (2021b). Mengembangkan Ekoliterasi dan Ekopreneurship Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Model Project Based Learning (PjBL). *At-Thullab Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i1.509>
- Rosmayati, Hasanuddin, & Rahmawati, N. (2018a). UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN KEWIRAUSAHAAN SISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH BERKEBUN. *Abdimas Talenta : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 72–80.

- <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v3i1.2352>
- Rosmayati, Hasanuddin, & Rahmawati, N. (2018b). UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN KEWIRAUSAHAAN SISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH BERKEBUN. *Abdimas Talenta : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 72–80.
<https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v3i1.2352>
- Sari, R. M., Kasrina, K., & Jumiarni, D. (2020a). Pengembangan Buku Saku Berbasis Penelitian Pengaruh Ampas Tebu Sebagai Media Tanam Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Untuk Matakuliah Mikrobiologi. *Diklabio Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 4(1), 86–93.
<https://doi.org/10.33369/diklabio.4.1.86-93>
- Sari, R. M., Kasrina, K., & Jumiarni, D. (2020b). Pengembangan Buku Saku Berbasis Penelitian Pengaruh Ampas Tebu Sebagai Media Tanam Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Untuk Matakuliah Mikrobiologi. *Diklabio Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 4(1), 86–93.
<https://doi.org/10.33369/diklabio.4.1.86-93>
- Sofia, I. P. (2017a). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *WIDYAKALA JOURNAL*, 2(1), 2.
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- Sofia, I. P. (2017b). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *WIDYAKALA JOURNAL*, 2(1), 2.
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- Usdyana, N. F., Ahmad, I., & Yusuf, M. (2018). DIVERSIFIKASI JAMUR TIRAM SEBAGAI PANGAN LOKAL PADA KELOMPOK WANITA TANI DI KECAMATAN MALUA KABUPATEN ENREKANG. *Jurnal*
- Dedikasi Masyarakat*, 1(2), 59.
<https://doi.org/10.31850/jdm.v1i2.290>